

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia tercatat memiliki sebanyak 17.000 pulau yang tersebar di berbagai provinsi.¹ Selain itu, adanya keberagaman mulai dari etnis, suku, bahasa, hingga budaya menjadi suatu ciri khusus dari negara Indonesia. Alam nusantara memiliki keindahan panorama yang mampu menghipnotis dan menyejukkan mata. Dengan dibentuknya pariwisata menjadi aspek yang kuat dalam memajukan negara karena potensi kekayaan alam yang melimpah.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 tahun 2009 yang membahas tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala bentuk kegiatan wisata serta dukungan dari berbagai aspek termasuk fasilitas serta layanan yang dikelola oleh masyarakat, pengelola melalui investor, pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah.² Sektor pariwisata memiliki andil yang cukup penting dan strategis untuk mengembangkan potensi agar lebih berkembang dan maju baik pada skala nasional maupun skala daerah yang lebih kecil di tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota.

Menurut laporan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya kunjungan wisatawan dari negara asing ke Indonesia yaitu 1.12 juta

¹ Harsoyo, H. Analisis Kajian Peta Rawan Bencana Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Public Service and Governance Journal*, 1(02). (2020). Hal 303-336.

² Nugraha, I. W. A. R. Pengaturan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan dan Pemberlakuan Sanksi Pidana Terhadap Perbuatan Melawan Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(2). (2023). 1231-1246.

pada 2023. Hal itu memiliki kenaikan yang cukup signifikan sebesar 74.07% dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu 2022. Jumlah kunjungan wisatawan dari mancanegara tersebut sebesar 645.12 ribu kunjungan.³ Titik kunjungan wisatawan asing tersebut melalui beberapa pintu masuk, yaitu bandara Ngurah Rai sejumlah 330.037 kunjungan, bandara Soekarno-Hatta sejumlah 115.590 kunjungan, dan bandara Batam sejumlah 94.247 kunjungan.⁴

Al-Qur'an menjelaskan anjuran untuk manusia agar dapat menikmati alam dengan berwisata pada QS Al-An'am ayat 11 yang artinya: "*berjalanlah dibumi dan lihatlah*". Berwisata sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam Islam akan mendapatkan manfaat seperti apa yang diriwayatkan oleh Imam Syafi'i.⁵ Dijelaskan ada lima manfaat yang didapatkan manusia apabila mereka berwisata. Riwayat tersebut berbunyi:

"Tinggalkan negeri untuk meraih kejayaan dan berwisatalah karena di sana ada lima manfaat yaitu mengenyahkan gelisah, meraih kehidupan, ilmu, adab, dan pertemamanan dengan yang jaya. Dalam bepergian ada kehinaan dan cobaan atau kesulitan menempuh jalan dan memikul beban, maka ketauhilah bahwa kematian lebih baik dari pada kehidupan di suatu negeri yang hina diantara pembohong dan pengiri".

³ Kusuma, B., Wijaya, B. K., & Mariani, W. E. Dampak pandemi covid-19 pada sektor perhotelan di Bali. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(1). (2021). Hal 51

⁴ Sumber dari <https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2023>. Diakses 1 desember 2023

⁵ Salsabila, M. (2023). QS. Al-An'am Ayat 11 Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jahe: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 1(3). 2023. Hal 9-13.

Dari riwayat tersebut dapat dimaknai bahwa agama menganjurkan untuk manusia dalam kehidupannya agar dapat menyisihkan sebagian hidupnya, tenaga, pikiran, serta harta benda untuk berwisata.⁶ Pariwisata tidak hanya berupa aktivitas rekreasi maupun liburan semata, namun juga memiliki nilai lain, yaitu berupa sosial ekonomi yang sangat lekat dengan kehidupan manusia. Mengutip dari apa yang diungkapkan Pendit, pariwisata merupakan suatu industri yang meliputi adanya lapangan usaha yang tersedia begitu luas dan memiliki kaitan dengan aspek-aspek yang lain. Termasuk meliputi aspek jual beli makanan, minuman, jasa *tour guide*, layanan penginapan, jasa pengantaran, jasa fotografi, dan layanan wisata lainnya.⁷

Dengan adanya pariwisata dapat menjadikan suatu kegiatan bagi masyarakat yang memiliki dampak positif berupa keuntungan baik untuk negara, daerah, masyarakat maupun lingkungan sekitar lokasi pariwisata. Munculnya pariwisata juga akan mendorong kemajuan pada sektor lain, seperti adanya pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, serta bertambahnya lapangan pekerjaan baru. Keuntungan akan terus diperoleh apabila dilakukan pengelolaan secara optimal di seluruh aspek potensi wisata yang ada.⁸

⁶ Maharani, S., Majid, M., & Yuhanna, W. L. Wisata Barokah: Alternatif Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Ikhlas Mantren. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). 2021. 1676-1687.

⁷ Tobing, M. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2). (2021). Hal 127-139.

⁸ Lestari, A. Suharyanti. Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*. (2020). Hal 2.

Terbentuknya pariwisata tidak terlepas dari adanya potensi wisata yang ada. Potensi wisata merupakan segala hal yang dimiliki pada suatu daerah dengan menyajikan daya tarik berupa wisata sehingga berfungsi untuk mengembangkan industri yang sedang dilakukan, yaitu industri pariwisata pada daerah yang bersangkutan. Potensi wisata tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Melainkan banyak aspek yang saling berkesinambungan, seperti wisata berbelanja, wisata dengan menyajikan pertunjukan seni budaya (*cultural behavior*), wisata religi, wisata berupa peninggalan budaya pada masa lalu (*cultural artifact*).⁹

Salah satu daerah yang memiliki wisata dengan peninggalan budaya dan religi berada di Kabupaten Kediri, dibuktikan dengan berbagai potensi wisata yang ada. Kabupaten Kediri merupakan daerah terbesar ketiga setelah Surabaya dan Malang. Kediri memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan dengan luas wilayah 1.563.000km. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan alam seperti sayuran, buah, produksi pertanian, panorama pegunungan dan perbukitan, serta peninggalan budaya sejarah yang masih melekat.

Kabupaten Kediri terdapat 26 kecamatan dengan ibukota dari Kabupaten Kediri berada di Kecamatan Ngasem yang merupakan pusatnya karena kantor pemerintah kabupaten berada di sana. Berbagai destinasi wisata di Kediri sangat beragam dan menarik perhatian wisatawan baik lokal

⁹ Maulana, A. *Peran lembaga pelatihan kerja (LPK) tenun berugak seni dalam mengembangkan pengelolaan tenun di Dusun Mengilok Desa Wisata Budaya Dan Tenun Batujai Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram). (2023).

maupun luar Kediri. Terbukti Gunung Kelud yang menjadi destinasi alam yang menjadi kunjungan wisatawan nasional. Adanya Kampung Inggris di Pare, Kabupaten Kediri juga menjadi sektor penting yang mendorong masyarakat dari seluruh Indonesia datang ke Kediri untuk belajar Bahasa Inggris. Pengembangan wisata terus digencarkan oleh pemerintah Kabupaten Kediri. Salah satunya melalui duta wisata yaitu paguyuban Inu Kirana Kabupaten Kediri. Duta wisata Inu Kirana, dapat menjadi promotor dalam mengenalkan segala pariwisata yang ada di Kediri.

Pemilihan duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri merupakan ajang kompetisi guna menyiapkan generasi muda yang unggul. Berperan aktif sebagai *role model* dan penggerak bagi masyarakat khususnya anak muda dalam mencintai wisata dan budaya. Inu Kirana sendiri diambil dari legenda di Kediri yang sangat terkenal seantero nusantara, yaitu Panji Inu Kertapati dan Galuh Candra Kirana. Setiap acara resmi Inu Kirana Kabupaten Kediri mengenakan pakaian khas yang memiliki filosofi khusus dalam menggambarkan sosok pangeran Inu dan puteri Kirana.¹⁰

Menurut Direktur Jenderal Pemasaran Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, adanya duta wisata diharapkan mampu menjadi garda terdepan kaum muda dalam memperkenalkan dan menggali kebudayaan maupun pariwisata daerah.¹¹ Figur seorang duta harus dapat

¹⁰ Rokhmah, A. I. N., Hermawan, M. A., & Suwandi, S. Kelayakan Bahan Ajar Cerita Rakyat Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2022. 110-122.

¹¹ Kasim, H. S. Aktivitas Duta Wisata dalam Promosi Wisata Daerah Sulawesi Tenggara. *UNU Sulawesi Tenggara : Pamarenda Public Administration and Government Journal*. 2021. Hal 48

mengemban amanat selama menjadi duta wisata sesuai arahan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri. Inu Kirana berada di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada bidang pemasaran. Untuk menjadi seorang duta wisata pun harus melewati seleksi yang ketat di dalamnya agar bisa mengantongi *golden tiket* menjadi seorang finalis dalam *grand final*. Para peserta yang mendaftarkan diri untuk menjadi duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri akan dipilih 20 pasangan yaitu 10 Inu dan 10 Kirana untuk merebutkan gelar juara.¹²

Agar dapat menjadi seorang duta wisata yang ideal, setidaknya harus memiliki beberapa aspek, yaitu kepribadian yang positif dan menarik, memiliki rasa percaya diri dan jiwa yang tangguh dan pembawaan diri yang menarik atau *good looking*. Istilah *good looking* digunakan untuk menggambarkan penampilan fisik duta wisata Inu Kirana, baik dalam berpenampilan seperti pakaian yang dikenakan bersih, rapi, wangi dan ganteng serta cantik sebagai pemberian dari Tuhan.¹³ Secara umum, menjadi duta wisata atau *tourism ambassador* harus memiliki kriteria khusus seperti memiliki tinggi badan semampai sesuai dengan ukuran yang ditetapkan oleh penyelenggara, memiliki kulit putih, bersih, memiliki wajah yang cantik dan

¹² Windasari, D. N. Opini Remaja Terhadap Pemilihan Duta Wisata Inu Kirana (Studi Deskriptif tentang Opini Remaja Terhadap Pemilihan Duta Wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri). (2017).

¹³ Damayanti, R., & Hikmah, N. Terms Of Good Looking In Job Vacancy Information As One Of Discrimination In The World Of Work. *Novum: Jurnal Hukum*. (2021). 141-150.

ganteng, berat badan proporsional, memiliki kemampuan berbahasa asing, dan memiliki bakat yang unik.¹⁴

Kecantikan maupun ketampanan seorang duta wisata merupakan hal yang dapat menjadikan seseorang merasa senang jika melihatnya. Duta wisata harus dapat memiliki kecantikan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, karena seorang duta menjadi contoh *role model* dalam pembawaan diri di setiap acara yang diselenggarakan.¹⁵ Oleh karena itu duta wisata perlu memiliki penampilan yang menarik sehingga khalayak umum akan tertarik melihat duta dan juga akan tertarik pada pariwisata yang ada di daerah tersebut.

Akan tetapi, tidak sedikit peserta yang mendaftarkan diri untuk menjadi duta wisata harus tereliminasi karena beberapa *point* yang harus dimiliki oleh duta wisata tidak terpenuhi. Salah satunya, memiliki tinggi badan maupun penampilan fisik (seperti kecantikan maupun ketampanan). Sehingga hanya mereka yang fisiknya tinggi dan cantik atau tampan serta diimbangi kemampuan yang mendukung akan menjadi finalis dan nantinya menjadi duta wisata. Oleh sebab itu, duta wisata dalam menjalankan tugasnya menjadi aktor dalam mempromosikan pariwisata di daerah yang harus memiliki kemampuan unggul, yaitu tidak hanya dari penampilan fisik saja

¹⁴ Fatimah, F. F. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Duta Wisata Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues Menggunakan Metode Ahp Dan Topsis. *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 10(2). (2023). 39-48.

¹⁵ Lestari, A. *Peran Duta GENRE Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) PIK Sahabat Sebagai Role Model Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). (2020).

tapi juga didukung dengan kecerdasan yang harus dimiliki oleh masing-masing duta wisata.

Duta wisata yang terpilih mendapatkan amanah dari penyelenggara untuk ikut andil dalam melakukan promosi wisata dan mengenalkan wisata daerah dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Setidaknya, duta wisata harus memiliki konsep diri 3B, yaitu *brain* (kecerdasan), *beauty* (kecantikan), dan *behavior* (kepribadian). Seorang duta diharapkan dapat menjadi bagian terdepan di sebuah wilayah dalam menggali, memperkenalkan, hingga kemudian menjadi bagian dari denyut kehidupan seni, budaya, dan pariwisata daerah. Melalui sebuah rangkaian pemilihan yang menghabiskan biaya tidak sedikit dan standar penilaian yang tidak rendah, acara dikemas dalam bentuk gelaran yang megah dan tentu mengandung ekspektasi serta filosofi daerah sehingga para pemenang diharapkan dapat benar-benar memahami dan menjalankan segala keagungan budaya luhur daerah dimana mereka berasal.¹⁶

Namun, duta wisata tidak semuanya memiliki konsep 3B yang diterapkan dalam dirinya, mereka terfokus pada kecantikan dan kepribadian maupun kecantikan saja sehingga salah satu konsep 3B, yaitu kecerdasan tidak dapat terpenuhi. Paguyuban duta wisata yang menaungi Inu Kirana memberikan aturan *brain, beauty, dan behaviour* yang harus dimiliki dengan sempurna. *Brain* (kecerdasan) terwujud rasa percaya diri dan jiwa yang

¹⁶ Sumber dari <https://biz.kompas.com/read/2022/06/21/214241628/gelar-pemilihan-inu-kirana-bupati-kediri-harap-peserta-mengenal-identitas-dan>. Diakses 9 Mei 2024

tangguh karena seorang duta wisata harus dapat memiliki keberanian ketika berhadapan dengan khalayak umum, termasuk wisatawan mancanegara untuk mengenalkan segala potensi wisata daerah khususnya di Kabupaten Kediri. Rasa percaya diri juga harus dibarengi dengan kemampuan pengetahuan bidang akademik dan nonakademik.

Seorang duta wisata sangat menjaga penampilan mereka sebagai wujud kecantikan (*beauty*). Hal ini terlihat Kirana selalu mengunjungi klinik kecantikan agar tetap memiliki tampilan yang begitu cantik, sedangkan Inu mengunjungi tempat pusat kebugaran agar tetap memiliki tubuh yang proporsional dan ideal. Seorang duta memiliki *behavior* (kepribadian) sebagai sikap yang melekat pada diri untuk dapat menanggapi suatu keadaan. Setiap duta wisata diharuskan memiliki etika saat berada dengan masyarakat dan ke depannya berkompetisi lagi di tingkat yang lebih tinggi. Kepribadian yang baik tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara mereka berkomunikasi, bergaul, bersikap serta bertingkah laku.¹⁷

Menjadi duta wisata merupakan langkah mudah untuk memperkenalkan keunggulan daerahnya pada khalayak ramai. Selain tampilan fisik mereka yang menjual dan lebih memiliki daya tarik di atas rata-rata fisik usia sebaya mereka. Melakukan promosi tidak harus dengan media massa yang berupa media cetak atau elektronik saja. Media sosial dapat di gunakan untuk membangun citra terbaik dari daerah di mana seorang duta

¹⁷ Amalia, R. N., & Althalets, F. Presentasi Diri Teruna Dara 2016 Sebagai Duta Wisata Kabupaten Kutai Kartanegara. (2019).

bertugas. Duta Wisata memiliki tanggungjawab dalam memberikan wacana terbaik daerahnya kepada semua pihak di luar daerah.

Sebagian duta wisata Inu Kirana tidak dapat tinggal secara penuh di Kabupaten Kediri yang menjadi tempat bagi dirinya untuk dapat mengenalkan wisata daerah. Dengan berbagai kesibukan yang mereka miliki seperti bekerja maupun kuliah di luar kota, sehingga dalam proses menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang duta wisata tidak berjalan dengan maksimal.¹⁸ Sosok yang berkenan terjun langsung di lapangan dalam mengenalkan wisata daerah, memiliki kemauan dan kemampuan terjun langsung di lapangan mendampingi wisatawan adalah kemampuan yang tidak semua personal miliki. Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang ini, sangat penting untuk diuraikan dan dibahas tentang bagaimana Analisis Kritis Peran Duta Wisata Periode 2022-2024 dalam Mempromosikan Pariwisata di Kabupaten Kediri?

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang terjadi pada penelitian tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana efektivitas peran duta wisata periode 2022-2024 dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Kediri?

¹⁸ Hasil observasi awal pada duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri. Pada tanggal 28 maret 2024

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah:

Untuk membahas efektivitas peran duta wisata periode 2022-2024 dalam mempromosikan pariwisata Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih manfaat terhadap konteks masalah penelitian yang dikaji, maka manfaat yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademis, khususnya dalam bidang sosiologi agama. Selain itu, membantu generasi muda pada kajian duta pariwisata ketika menjadi seorang duta wisata yang tidak hanya berbekal paras saja melainkan juga melalui praktik sosial yang dialami dalam menjalankan setiap tugas yang diemban. Serta dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan dalam mengadakan pemilihan duta wisata dan dalam menjalankan tugasnya agar sesuai harapan yang dapat dilihat dari habitus, modal, dan ranahnya.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan mengenai bentuk praktik sosial yang dilakukan Inu Kirana sebagai duta wisata Kabupaten Kediri
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat sebagai penambah bahan literasi mengenai praktik duta wisata Inu Kirana Kabupaten Kediri dalam menjalankan tugasnya. Dapat menambah literasi mengenai kepariwisataan.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan rujukan beberapa penelitian terdahulu yang dirasa memiliki relevansi terhadap apa yang peneliti lakukan. Adapun telaah pustaka yang peneliti ambil merupakan penelitian yang memiliki beberapa persamaan terhadap diskursus tentang duta wisata. Peneliti menyajikan enam penelitian terdahulu yang terkait, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Deby Prasetio Agung dan Atika Wijaya. Judul: peran paguyuban duta wisata Sekargading dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Batang pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang dianalisis menggunakan teori peranan dari David Berry. Fokus dari penelitian ini membahas mengenai peranan paguyuban sekargading dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Batang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan masyarakat dalam mengamati paguyuban sekargading hanya bertugas sebagai among tamu dan masih mengikuti

aktivitas dari Dinas Pariwisata. Bagi masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan kegiatan paguyuban sekargading menganggap kegiatan yang dilakukan oleh paguyuban sekargading terdapat pengaruh terhadap pariwisata di Kabupaten Batang.

Peran yang ditunjukkan oleh duta wisata sekargading berupa program kerja seperti mas mbak batang berbagi, mas mbak batang *goes to school* dan mbolang batang.¹⁹ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai duta wisata di daerah, perbedaannya pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada melihat peran paguyuban duta wisata untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Batang. Namun dalam penelitian ini membahas mengenai praktik-praktik yang dilakukan dalam menjalankan tugas sebagai duta wisata.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elhamda El Zuhri dan Ninuk Purnaningsih. Judul: pengaruh kompetensi duta wisata terhadap akselerasi promosi agrowisata Sawah Solok pada tahun 2021. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jmlah responden yang digunakan berjumlah 30 orang dengan menggunakan uji regresi untuk memperoleh hasil. Fokus dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh dari karakteristik setiap individu, kompetensi duta wisata, serta faktor eksternal yang terjadi pada duta wisata terhadap performa penampilannya dalam melaksanakan promosi agrowisata Sawah Solok. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa

¹⁹ Agung, D. P., & Wijaya, A. Peran Paguyuban Duta Wisata “Sekargading” dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(1). (2019). Hal 60-70.

adanya faktor yang turut mempengaruhi duta wisata dalam mempromosikan agrowisata Sawah Solok adalah angkatan, kemampuan komunikasi, dukungan komunitas, dan dukungan pemerintah.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah kemampuan duta wisata dalam melakukan promosi wisata. Perbedaan pada penelitian ini adalah melihat pengaruh kompetensi yang dimiliki duta wisata dalam mempromosikan agrowisata Sawah Solok dengan melakukan uji regresi sebagai pengolahan data. Namun pada penelitian yang sekarang dilakukan untuk melihat kemampuan duta wisata dalam melakukan promosi terhadap wisata daerah tidak terlepas dari adanya kebiasaan, modal, dan arena. Adapun digunakan dalam melaksanakan tugas yaitu mengenalkan wisata daerah yang dapat dilihat dari praktik sosial yang dimiliki oleh setiap duta wisata itu berbeda-beda berdasarkan pengalaman semasa hidup dan lingkungan yang membentuknya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifa Suci Wulandari, Ratri Harida, dan Tomi Kartika Putra. judul: pelatihan *public speaking* dan Bahasa Inggris duta wisata Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* para duta wisata agar dapat mempromosikan pariwisata dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta aktif dan antusias dalam mengikuti dan melakukan demonstrasi langsung terkait dengan materi yang

²⁰ Elhamda El Zuhri dan Ninuk Purnaningsih. Pengaruh Kompetensi Duta Wisata terhadap Akselerasi Promosi Agrowisata Sawah Solok. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(5). (2021). Hal 697

diberikan. Masih terdapat kesalahan yang mereka lakukan dalam menggunakan tata bahasa dan mengucapkan beberapa kata Bahasa Inggris.²¹

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sekarang dilakukan adalah subjek yang digunakan sama-sama mengenai duta wisata. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus pada upaya peningkatan kepada duta wisata untuk dapat *public speaking* menggunakan Bahasa Inggris guna mempromosikan wisata. Pada penelitian ini berfokus untuk menguraikan praktik sosial yang dilakukan seorang duta wisata dalam menjalankan tugasnya termasuk mempromosikan wisata daerah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Liandi dan Samsir. Judul: implementasi program duta wisata dalam mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode triangulasi sumber. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk melihat implementasi kerja dan faktor penghambat penyelenggaraan program duta wisata dalam mempromosikan pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program duta wisata belum maksimal dalam mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tanah Datar. Banyaknya faktor penghambat pelaksanaan program duta wisata dalam mempromosikan potensi wisata daerah.²²

²¹ Wulandari, R. S., Harida, R., & Putra, T. K. Pelatihan *Public Speaking* dan Bahasa Inggris Duta Wisata Kabupaten Ponorogo. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (2022). 209-214.

²² Liandi, F. Implementasi Program Duta Wisata dalam Mempromosikan Potensi Wisata di Kabupaten Tanah Datar. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, (2022). 179-188.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah duta wisata menjadi ikon dalam mengenalkan potensi wisata yang ada di daerah. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya berfokus untuk melihat implementasi kinerja dari penyelenggaraan duta wisata dalam mempromosikan wisata. Adapun yang peneliti lakukan sekarang berfokus pada seorang duta ketika menjalankan tugasnya sebagai duta wisata yang memiliki kecerdasan, penampilan yang menarik serta modal-modal yang dipersiapkan dalam menjadi duta wisata agar dapat melaksanakan tugas seorang duta dengan maksimal.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shiddiq Abdillah, Hamdani, dan Nadia Muharman. Judul : peranan duta wisata dalam mempromosikan wisata halal pasca pandemi covid di Kota Banda Aceh pada tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada informan. Fokus dalam penelitian ini untuk menganalisis peran duta wisata dalam kegiatan wisata halal di Kota Banda Aceh pasca pandemi covid, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh duta wisata serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran duta wisata di Kota Banda Aceh cukup signifikan. Mereka melakukan kolaborasi melalui berbagai media promosi dan menjalin kerjasama dengan pihak industri halal. Hambatan yang dihadapi duta wisata pasca pandemi tidak begitu signifikan, hambatan tersebut lebih kepada pandangan kurang baik dari masyarakat luar mengenai

penerapan qanun dan persepsi negatif terhadap aceh sebagai destinasi wisata halal. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi Dinas Pariwisata beserta duta wisata melakukan upaya untuk menjelaskan konsep wisata halal melalui promosi virtual yang ditekankan pada aspek budaya, sejarah, kuliner, dan nilai-nilai keagamaan dari Aceh. Semua itu dilakukan untuk membangun citra yang baik dan ramah bagi berbagai wisatawan yang hendak datang.²³

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan ialah sama-sama menjadikan duta wisata sebagai subjek untuk melakukan promosi. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berfokus untuk melihat peran duta wisata dalam mengenalkan wisata halal kepada masyarakat setelah pandemi covid dan menguraikan beberapa kendala yang dihadapi ketika mengenalkan wisata halal di Kota Banda Aceh. Kemudian yang peneliti lakukan berfokus untuk melihat praktik yang dilakukan duta wisata tidak dapat berjalan begitu saja melainkan adanya habitus yang berjalan begitu lama. Adanya modal yang dipersiapkan oleh masing-masing individu serta arena yang digunakan untuk memperkenalkan potensi wisata daerah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Stella Levina dan Pramesthi Ratnaningtyas. Judul: strategi duta wisata Dimas Diajeng dalam mempromosikan pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Fokus dari penelitian

²³ Abdillah, A. S. Peranan Duta Wisata Dalam Mempromosikan Wisata, Halal Pasca Pandemi Covid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8. (2023). Hal 4.

ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Dimas Diajeng dalam menghadapi perubahan masa pandemi hingga endemi dalam mempromosikan pariwisata dan budaya Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Dimas Diajeng dalam menghadapi pandemi hingga endemi dengan mempromosikan pariwisata ekonomi di Yogyakarta. Dengan melakukan strategi *branding marketing* UMKM yang mempengaruhi peningkatan dalam mempromosikan pariwisata dan budaya Kota Yogyakarta agar dapat membangkitkan minat wisatawan saat pandemi hingga endemi.²⁴

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas subjek penelitian duta wisata untuk dapat mempromosikan wisata. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada strategi Dimas Diajeng dalam menghadapi perubahan masa pandemi hingga endemi dalam mempromosikan wisata. Namun yang peneliti lakukan berfokus untuk menguraikan habitus, modal, dan ranah yang dilakukan seorang duta wisata sebagai kompetensi yang dimiliki seorang duta dalam menjalankan tugas khususnya dalam mempromosikan potensi pariwisata.

²⁴ Levina, S., & Ratnaningtyas, R. P. Strategi Duta Wisata Dimas Diajeng Dalam Mempromosikan Pariwisata dan Budaya Kota Yogyakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1). (2024). 7329-7338.